

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan pendidikan di Indonesia. Pada dasarnya pengertian pendidikan ( *UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003* ) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik.

Sementara pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia (Susanto, 2013:225). Karena dinilai penting, pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini di setiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara, budaya bangsa Indonesia adalah sebuah dasar atau acuan yang dijadikan PKn pedoman untuk mengembangkan nilai luhur dan nilai moral.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia setuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Susanto, 2013:227). PKn juga berperan penting sebagai suatu pengetahuan akan pentingnya hak dan kewajiban sebagai warga negara. Nantinya siswa juga akan mampu memiliki karakter disiplin, bertanggung jawab, mandiri serta sikap-sikap positif lainnya sehingga nantinya siswa memiliki bekal ketika siswa terjun ke lapangan.

Persatuan berasal dari kata satu, yang berarti utuh tidak terpecah-pecah. Persatuan juga menyiratkan arti adanya keragaman, dalam pengertian bersatunya semacam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan. Persatuan Indonesia yang tercantum dalam sila ketiga Pancasila mencakup persatuan dalam arti ideologi, politik, ekonomi sosial budaya, dan keamanan (MPR RI, 2013:63). Persatuan sangatlah penting untuk dipahami karena dari pemahaman akan persatuan akan muncul sikap menjaga persatuan itu sendiri karena memang persatuan adalah suatu dasar bagi negara untuk mempersatukan bermacam-macam corak yang ada menjadi suatu kesatuan. Peran sekolah sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi pada siswa berperan dalam menanamkan nilai persatuan dengan tujuan nantinya siswa mampu menerapkannya dalam lingkungan masyarakat.

Persatuan Indonesia merupakan faktor yang dinamis dalam kehidupan bangsa Indonesia, bertujuan melindungi segenap bangsa Indonesia dengan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mewujudkan perdamaian dunia yang abadi. Perwujudan persatuan Indonesia adalah perwujudan dari paham kebangsaan Indonesia yang dijiwai oleh ketuhanan Yang Maha Esa, serta kemanusiaan yang adil dan beradab (MPR RI, 2013:63).

Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar mengajar. Terutama dalam pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh individu. Menurut Slameto (2013:2), Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Kegiatan mengajar pada diri siswa akan tercipta jika ada usaha yang dilakukan oleh guru.

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang disengaja yang dilakukan untuk membantu siswa dalam proses belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2013:35) bahwa mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar siswa dengan tujuan yang telah dirumuskan. Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa yang memiliki karakter yang

berbeda-beda sehingga perlu keahlian khusus untuk memahami dan menghadapi perbedaan yang ada pada tiap siswa. Maka menjadi guru tidak semudah yang dibayangkan karena terkadang sesuatu yang kita harapkan tidak sesuai dengan keadaan di lapangan karena bukan tidak mungkin kondisi siswa dan lingkungan tidak mendukung usaha yang dilakukan guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Dalam penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian terhadap problematika yang di alami guru dalam menanamkan nilai-nilai persatuan dalam mata pelajaran PKn di SDN Sumurber Panceng Gresik jadi yang peneliti teliti adalah problematika yang di alami guru dalam menanamkan nilai-nilai persatuan dalam pembelajaran PKn. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk menggunakan penelitian dengan judul “ Problematika yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai persatuan dalam pembelajaran PKn di SDN Sumurber Panceng Gresik”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang di kemukakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pemahaman guru PKn di SDN Sumurber Panceng Gresik tentang apa itu nilai-nilai persatuan?
- 2) Problematika apa yang dialami guru dalam usaha menanamkan nilai-nilai persatuan dalam pembelajaran PKn di SDN Sumurber Panceng Gresik?
- 3) Upaya apa yang dilakukan guru SDN Sumurber Panceng Gresik dalam menghadapi problematika yang ada saat upaya penanaman nilai persatuan serta penguatan terhadap nilai-nilai kesatuan dalam pembelajaran PKn?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian problematika yang di alami guru dalam menanamkan nilai-nilai persatuan negara dalam pembelajaran PKn di SDN Sumurber panceng Gresik pada siswa SDN Sumurber Panceng Gresik adalah :

- 1) Mengetahui pemahaman guru SDN Sumurber Panceng Gresik terhadap nilai-nilai persatuan dalam pembelajaran PKn.
- 2) Mengetahui problematika apa yang di alami guru dalam usaha menanamkan nilai-nilai persatuan dalam pembelajaran PKn di SDN Sumurber Panceng Gresik.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana upaya guru menghadapi problematika yang di temui guru saat proses penanaman nilai-nilai serta penguatan guru terhadap nilai persatuan dalam pembelajaran PKn di SDN Sumurber Panceng Gresik

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas maka Manfaat dari penelitian tentang Problematika yang di alami guru dalam menanamkan nilai-nilai persatuan dalam mata pelajaran PKn di SDN Sumurber Panceng Gresik adalah :

#### **1) Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaaat bagi sekolah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang problematika yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai persatuan di SDN Sumurber Panceng Gresik
- b. Memberikan informasi kepada sekolah tentang nilai-nilai persatuan dalam pembelajaran PKn.

- c. Sebagai upaya pihak sekolah dalam meningkatkan dan memperbaiki pelayanan pendidikan bagi semua siswa.

## 2) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat bagi siswa sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan siswa akan pentingnya pembelajaran PKn dalam upaya menanamkan nilai-nilai persatuan.
- b. Memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa nilai-nilai persatuan yang di pelajari siswa melalui pembelajaran PKn sangat penting bagi siswa.
- c. Mengenalkan siswa akan apa itu nilai persatuan itu sendiri.

## 3) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat bagi guru sebagai berikut:

- a. Membantu guru mengetahui apa itu PKn dan juga nilai persatuan.
- b. Membantu guru menemukan upaya yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai persatuan kepada siswa melalui pembelajaran PKn.
- c. Membantu guru menemukan metode yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai persatuan kepada siswa melalui pembelajaran PKn.
- d. Membantu guru mengidentifikasi problematika yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai persatuan melalui pembelajaran PKn.
- e. Membantu guru dalam menemukan cara mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai persatuan melalui pembelajaran PKn.

## 4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memberikan beberapa manfaat bagi peneliti sebagai berikut:

- a. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai persatuan melalui pembelajaran PKn.
- b. Mengetahui metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai persatuan melalui pembelajaran PKn.
- c. Mengetahui problematika yang ada dalam menanamkan nilai-nilai persatuan melalui pembelajaran PKn.
- d. Mengetahui cara mengatasi problematika dalam menanamkan nilai-nilai persatuan melalui pembelajaran PKn.

### **1.5 Asumsi**

1. Guru SDN Sumurber Pnceng Gresik memahami apa itu nilai persatuan sebagai dasar pembentukan karakter siswa.
2. Guru menemukan problematika dalam menanamkan nilai-nilai persatuan melalui pembelajaran PKn di SDN Sumurber Panceng Gresik.
3. Guru melakukan sebuah upaya dan penguatan dalam menghadapi problematika ynag ditemui guru dalam menanamkan nilai-nilai persatuan melalui pembelajaran PKn.